



## **PENGARUH KETERAMPILAN LITERASI TIK, BERPIKIR KRITIS DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KREATIVITAS GURU DI SMK KECAMATAN PRINGSEWU**

**Arum Sanggorani<sup>1</sup>, Tri Yuni Hendrowati<sup>2</sup>, M. Badrun<sup>3</sup>**

Prodi Adminitrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung

E-mail: [arum.2023708701039@student.umpri.ac.id<sup>1</sup>](mailto:arum.2023708701039@student umpri.ac.id), [triyunihendrowati@umpri.ac.id<sup>2</sup>](mailto:triyunihendrowati@umpri.ac.id),  
[mbadrun@umpri.ac.id<sup>3</sup>](mailto:mbadrun@umpri.ac.id)

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri terhadap kreativitas guru di SMK Kecamatan Pringsewu, serta bagaimana kombinasi ketiga variabel ini dapat meningkatkan inovasi dalam proses pembelajaran. Berlandaskan pada teori literasi TIK, berpikir kritis, efikasi diri, dan kreativitas, penelitian ini menyoroti pentingnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, berpikir analitis, serta keyakinan diri untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat memperkaya kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian terdiri dari 75 guru SMK yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji normalitas, homogenitas, linieritas, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru. Mayoritas guru berada dalam kategori sedang hingga tinggi pada ketiga variabel ini, yang secara simultan mendukung peningkatan kreativitas mereka dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan literasi digital, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan peningkatan efikasi diri untuk mendorong kreativitas guru dalam mendukung inovasi pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami hubungan ketiga faktor tersebut dengan kreativitas guru, yang masih minim dijelaskan dalam konteks pendidikan Indonesia.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Literasi TIK, Berpikir Kritis, Efikasi Diri

### ***Abstract***

*This research aims to analyze the influence of ICT literacy skills, critical thinking, and self-efficacy on teacher creativity in Pringsewu District Vocational Schools, as well as how the combination of these three variables can increase innovation in the learning process. Based on the theories of ICT literacy, critical thinking, self-efficacy and creativity, this research highlights the importance of teachers' skills in utilizing technology, analytical thinking and self-confidence to produce new ideas that can enrich the quality of learning. This research uses quantitative methods with a survey approach. The research sample consisted of 75 vocational school teachers who were selected using simple random sampling techniques. Data was collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with normality, homogeneity, linearity and hypothesis tests. The research results show that ICT literacy skills, critical thinking, and self-efficacy have a significant effect on teacher creativity. The majority of teachers are in the medium to high category on these three variables, which simultaneously supports increasing their creativity in designing and implementing innovative learning methods. This research recommends digital literacy training, developing critical thinking skills, and increasing self-efficacy to encourage teacher creativity in supporting educational*

*innovation. This research contributes to understanding the relationship between these three factors and teacher creativity, which is still minimally explained in the Indonesian education context.*

*Kata Kunci : Teacher Reativity, ICT Literacy, Critical Thinking, Self-Efficacy*

## I. PENDAHULUAN

Kreativitas guru memiliki peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang inovatif, dinamis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam pendidikan modern, guru kreatif mampu mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Literasi TIK berperan besar dalam memampukan guru memanfaatkan teknologi digital, memperkaya materi pembelajaran, dan menggunakan aplikasi untuk penyampaian yang interaktif. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis membantu guru menganalisis permasalahan di kelas, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta menyusun strategi pembelajaran yang lebih relevan dan inovatif. Efikasi diri juga menjadi faktor penting, karena guru yang yakin pada kemampuannya lebih berani mencoba pendekatan baru dan lebih tahan menghadapi tantangan. Sinergi antara literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri ini diharapkan mendorong kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan efektif, menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, dan relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kreativitas guru dalam konteks pendidikan di SMK, yang sangat diperlukan dalam merespons tantangan dan perubahan kebutuhan siswa saat ini. Kreativitas menjadi faktor penting dalam pembelajaran, karena guru yang kreatif dapat merancang metode dan pengalaman belajar yang inovatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam upaya meningkatkan kreativitas guru, penelitian ini menyoroti tiga variabel utama yang mendukung kemampuan tersebut, yaitu literasi TIK, kemampuan berpikir kritis, dan efikasi diri. Literasi TIK memungkinkan guru untuk menggunakan teknologi digital dalam mengembangkan materi ajar yang lebih dinamis. Di era digital ini, kemampuan guru untuk menguasai literasi TIK sangat membantu mereka dalam mengakses berbagai sumber informasi, menyusun materi interaktif, dan menggunakan aplikasi yang relevan dalam pembelajaran. Kemampuan ini memperkaya pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih interaktif, sesuai dengan tuntutan pendidikan modern yang berbasis teknologi. Kemampuan berpikir kritis mendorong guru untuk menganalisis situasi di kelas, mempertimbangkan perspektif berbeda, dan menyusun strategi pengajaran yang lebih inovatif. Guru yang mampu berpikir kritis lebih cenderung menciptakan solusi kreatif dalam menghadapi kendala pengajaran, seperti menyesuaikan metode pengajaran untuk beragam kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan efektif. Efikasi diri, atau keyakinan guru terhadap kemampuan dirinya juga berperan penting dalam mengembangkan kreativitas. Guru dengan efikasi diri yang tinggi lebih berani mencoba metode pengajaran baru, menghadapi risiko dalam penerapan metode yang inovatif, dan lebih tahan terhadap tantangan yang muncul dalam proses pengajaran. Dengan adanya literasi TIK, kemampuan berpikir kritis, dan efikasi diri yang kuat, diharapkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran adaptif dan efektif dapat meningkat, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Survey yang dilakukan oleh peneliti di SMK di Kecamatan Pringsewu mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah kesulitan guru dalam

mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, yang membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan cenderung monoton. Hal ini dapat mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajar. Selain itu, guru juga tidak melibatkan siswa dalam diskusi kritis. Guru belum mendesain pembelajaran secara optimal. Proses pembelajaran sering kali berlangsung secara satu arah, tanpa mengundang siswa untuk berpikir lebih dalam atau mempertanyakan materi yang disampaikan. Contohnya, saat menjelaskan rumus matematika, guru hanya menuliskan rumus di papan, memberikan contoh, dan meminta siswa mengerjakan soal-soal, tanpa menjelaskan alasan di balik rumus tersebut atau bagaimana rumus itu dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Selain itu rendahnya tingkat efikasi diri guru, yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri untuk mencoba metode pengajaran baru atau kreatif. Sehingga, guru lebih memilih metode yang sudah dikenal, sehingga variasi dan kreativitas dalam pengajaran menjadi terbatas.

Berbagai analisis penelitian yang di lakukan, keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang menggabungkan keterampilan literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri untuk memahami pengaruhnya terhadap kreativitas guru. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewanto et al. (2024), hanya menyoroti literasi TIK dan kinerjanya, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan ketiga faktor tersebut untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian Rosyida & Bahtiar (2024) menunjukkan peran literasi digital dan kecerdasan emosional dalam berpikir kritis, namun studi ini lebih menekankan hubungan literasi TIK dengan kreativitas dalam pengajaran. Selain itu, penelitian Ripki et al. (2023) menghubungkan efikasi diri dengan kreativitas guru, namun penelitian ini juga menggali dampaknya dalam konteks literasi TIK dan berpikir kritis. Pendekatan interdisipliner ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi pada kreativitas guru di SMK. penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan kreativitas guru untuk menghadapi tantangan pengajaran di era digital. Keterampilan literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan inovasi dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana ketiga faktor ini saling mendukung, sehingga dapat menjadi dasar untuk merancang program pelatihan atau kebijakan yang mendukung kreativitas guru, khususnya di SMK, dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh keterampilan literasi TIK, berfikir kritis, dan efikasi diri terhadap kreativitas guru di SMK Kecamatan Pringsewu.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar dan mendorong motivasi siswa (Siburian dkk., 2023). Guru yang kreatif dapat mengembangkan ide-ide dan metode baru dalam mengajar yang membuat siswa lebih aktif dan kreatif (Irawan, 2022:199; Oktavia, 2020:2). Faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas guru meliputi faktor pribadi, profesional, lingkungan, siswa, serta sosial dan budaya. Indikator kreativitas guru mencakup kemampuan menghasilkan, memilih, merencanakan, mengimplementasikan, dan merefleksikan ide-ide kreatif dalam pengajaran (Bear dkk., 2012). Dengan memahami dan mengembangkan kemampuan-kemampuan ini, guru dapat meningkatkan efektivitas pengajaran mereka dan mendorong lingkungan belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, akan meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu siswa berkembang secara holistik, baik dalam keterampilan berpikir kritis maupun kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Literasi TIK adalah keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengelola,

mengintegrasikan, dan menyebarkan informasi (Rukmana dkk., 2024; Samsul Hadi, 2012). Indikator literasi TIK meliputi kemampuan mendefinisikan kebutuhan informasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi (Sianturi dkk., 2022). Literasi TIK penting bagi guru karena mempengaruhi efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Fu Limei, 2022). Guru yang melek digital dapat memanfaatkan TIK untuk mengakses sumber daya, mengembangkan profesionalisme, berkolaborasi, meningkatkan pengajaran, dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam pendidikan. Mengintegrasikan TIK dalam kurikulum memerlukan guru yang memiliki pengetahuan TIK dan teknologis-pedagogis (TPK) untuk mendukung literasi TIK siswa. Dengan meningkatkan literasi digital, guru dapat menggunakan alat digital secara efektif, mengembangkan keterampilan digital siswa, dan mempersiapkan mereka untuk sukses. Lokakarya dan pelatihan literasi digital membantu guru memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, mempromosikan kewarganegaraan digital, serta melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menghadapi tantangan di dunia digital. Berpikir kritis adalah proses kognitif untuk menganalisis, menyusun, dan menerapkan informasi secara terstruktur dan logis (Pradiptha dkk., 2023:107; Hartati dkk., 2023:13). Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk menilai argumen, mengenali asumsi dan teknik persuasif, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti yang valid dan logis. Indikator berpikir kritis mencakup ketepatan, relevansi, kedalaman, keluasan, logika, signifikansi, dan keadilan (Nurjaman, A., 2020:47-48). Berpikir kritis sangat penting dalam proses belajar-mengajar, meningkatkan keterampilan seperti kreativitas dan organisasi (Site., 2022). Berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan karena membantu siswa menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara efektif. Hal ini juga menumbuhkan pemikiran mandiri dan keterampilan pengambilan keputusan yang terinformasi, yang esensial untuk pembelajaran berkelanjutan dan kesuksesan seumur hidup, serta sangat terkait dengan efikasi diri. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih percaya pada kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang baik dan memecahkan masalah secara mandiri. Keyakinan ini mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang, merasa mampu menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan mereka dengan lebih percaya diri. Efikasi diri, atau keyakinan akan kemampuan diri seseorang, mempengaruhi motivasi dan cara menghadapi tantangan (Haber, 2020; Kinicki & Fugate, 2021). Indikator efikasi diri meliputi keyakinan dalam menghadapi kesulitan (magnitude), keteguhan dalam tindakan (strength), dan pengaruh pengalaman terhadap keyakinan diri (generality) (Sufirmansyah, S., 2015:141). Dalam konteks pendidikan, meningkatkan efikasi diri siswa melalui pengalaman yang mendukung dan tantangan yang dapat diatasi sangat penting untuk memfasilitasi perkembangan akademik dan pribadi mereka. Dengan meningkatkan ketiga aspek efikasi diri ini, siswa akan lebih siap untuk belajar mandiri dan mengatasi kesulitan yang ada dalam proses pembelajaran mereka. Integrasi kreativitas guru, literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri menciptakan pengalaman belajar yang holistik, tidak hanya fokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan penting seperti pemecahan masalah, penggunaan teknologi, dan belajar mandiri. Guru yang kreatif merancang pengajaran yang menarik, sementara literasi TIK membantu siswa mengelola informasi dengan efektif. Berpikir kritis mengajarkan analisis dan evaluasi informasi, dan efikasi diri meningkatkan kepercayaan siswa untuk menghadapi tantangan. Gabungan elemen-elemen ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan keterampilan yang relevan.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 75 guru yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh variabel-variabel terhadap kreativitas guru.

#### IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis, t-hitung menunjukkan nilai lebih besar dari t-tabel, yakni t-hitung 7,065 lebih besar dari t-tabel 1,666 dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan literasi TIK terhadap kreativitas guru, dengan koefisien determinasi sebesar 40,6% (lihat tabel 1). Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa t-hitung 6,221 juga lebih besar dari t-tabel 1,666, dan nilai signifikansi 0,001, yang mendukung penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ , sehingga berfikir kritis berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru, dengan koefisien determinasi 34,6% (lihat tabel 2). Selain itu, t-hitung 7,899 lebih besar dari t-tabel 1,666 dengan nilai signifikansi 0,001, yang menunjukkan pengaruh signifikan efikasi diri terhadap kreativitas guru dengan koefisien determinasi sebesar 46,1% (lihat tabel 3). Koefisien korelasi ganda antara ketiga variabel bebas dengan kreativitas guru ( $R_{y.123}$ ) adalah 0,699. Uji signifikansi menunjukkan F-hitung 5,499 lebih besar dari F-tabel 2,73 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan demikian, terdapat pengaruh bersama yang signifikan dari literasi TIK, berfikir kritis, dan efikasi diri terhadap kreativitas guru (lihat tabel 4).

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana antara Variabel Y dengan Variabel  $X_1$**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
122.307	2.981		41.023	<.001
.198	.028	.637	7.065	<.001

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana antara Variabel Y dengan Variabel  $X_2$**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
121.010	3.177		38.093	<.001
.185	.030	.589	6.221	<.001

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana antara Variabel Y dengan Variabel  $X_3$**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
121.486	2.564		47.380	<.001
.192	.024	.679	7.899	<.001

**Tabel 4. Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Ganda  $Y = 83.818 + 0.136 X_1 + 0.101X_2 + 0.073 X_3$**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	278.348	3	92.783	.5499	.001 <sup>b</sup>
Residual	119.796	71	1.687		
Total	398.144	74			

Dari masing-masing variabel literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kreativitas guru. Keterampilan literasi TIK memberikan dampak positif yang besar terhadap kreativitas guru, di mana guru yang menguasai teknologi informasi dengan baik cenderung lebih inovatif dalam menciptakan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga berperan penting, karena guru yang mampu berpikir secara analitis dan objektif dapat mengembangkan solusi kreatif untuk berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Efikasi diri, atau keyakinan guru terhadap kemampuan diri, turut memperkuat kreativitas, karena guru yang merasa percaya diri lebih berani mencoba pendekatan baru dan menghadapi berbagai tantangan dalam pengajaran. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini bekerja bersama untuk meningkatkan kreativitas guru, memungkinkan mereka untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri terhadap kreativitas guru. Secara parsial, literasi TIK berpengaruh positif terhadap kreativitas guru dengan nilai t-hitung 7,065 yang lebih besar dari t-tabel 1,666 dan nilai signifikansi 0,001. Demikian juga, berpikir kritis memiliki pengaruh positif yang signifikan dengan t-hitung 6,221 dan signifikansi 0,001. Selain itu, efikasi diri juga berkontribusi terhadap kreativitas guru dengan t-hitung 7,899 dan signifikansi 0,001. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kreativitas guru, terbukti dari nilai F-hitung 5,499 yang melebihi F-tabel 2,73 dan signifikansi 0,001. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi TIK, berpikir kritis, dan efikasi diri terhadap kreativitas guru dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

Aslan, S. (2022). *Using Cooperative Learning and the Flipped Classroom Model with Prospective Teachers to Increase Digital Literacy Self-Efficacy*,

- Technopedagogical Education, and 21st-Century Skills Competence. International Journal of Progressive Education, 18(3), 121- 137.*
- Baer, J., & Kaufman, J. C. (2012). *Being Creative Inside and Outside the Classroom: How to Boost Your Students' Creativity – And Your Own.* Sense Publishers.
- Dewanto, W., Syarifudin, E., Hidayat, S., & Suryadi, S. (2024). *The effect of digital literacy, innovative attitudes, and interpersonal communication on teacher performance. IJORER: International Journal of Recent Educational Research, 5(2), 477- 489.*
- Hadi, S. (2012). *Strategi pengembangan literasi TIK anak usia dini. Jurnal Teknodik, 435- 445.*
- Haber, J. (2020). *Critical Thinking.* Cambridge, MA: MIT Press.
- Kinicki, A., & Fugate, M. (2021). *Organizational Behavior: A Practical, Problem-Solving Approach* (3rd ed.). McGraw-Hill Education.
- Hartati, T., et al. (2023). *Panduan berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru* (N. Fatonah, Desain Cover; CSN Team, Tata Letak; T. Hartati, Proofreader), p. 12.
- Irawan, A. (2022). *Kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik. SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah, 2(2), 199-210. hal.199*
- Nurjaman, A. (2020). *Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui implementasi desain pembelajaran "ASSURE".* Indramayu: Penerbit Adab.
- Oktavia, Y. (2020). *Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1), 808- 815. hal.2*
- Official, Site. (2022). *The Importance of Critical Thinking on Teaching Learning Process.* Open Journal of Social Sciences, doi: 10.4236/jss.2022.101003
- Pradiptha, I. D. A. G. F., Suryanto, Y., Suryani, L., Eldawati, Ifadah, E., Rasmita, D., Syamsiah, N., Hamdanesti, R., & Nurjanah, U. (2023). *Buku ajar proses keperawatan dan berpikir kritis* (P. I. Daryaswanti, Ed.; Efitra, Penyunting), p. 107. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ripki, A. J. H., Nurlaelah, N., & Triyono, A. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kreativitas Guru. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 1949-1954.*
- Rosyida, L., & Bahtiar, M. D. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Self Confidence, Dan Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 4 Surabaya. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9(2), 382-395.*
- Rukmana, A. Y., Judijanto, L., Pipin, S. J., Ginting, J. N., Amalia, E., Herlinah, H., ... & Nugraha, U. (2024). *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Wawasan Komprehensif tentang Literasi TIK Terkini.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sivaci, S., & ALTAŞ, B. (2023). *The effect of critical thinking dispositions and democratic values of pre-service EFL teachers on their multicultural self-efficacy: A structural equation modeling approach. Thinking Skills and Creativity, 47, 101221.*
- Siburian, A., Siahaan, E. A., & Naibaho, D. (2023). *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2(2), 11202-11209.*

- Sianturi, S. K., & Wardoyo, P. (2022). *Analisis ICT Literacy Mahasiswa pada Pelaksanaan Perkuliahan Online di Masa Pandemi Pada STTIKOM Insan Unggul. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4371-4379.
- Sufirmansyah, S. (2015). *Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa pascasarjana prodi pai stain kediri dengan motivasi sebagai variabel intervening. Didaktika Religia*, 3(2), 133-156.